

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik terhadap masyarakat terus dilakukan oleh pemerintah daerah. Adanya UU No 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara, yang diperkuat dengan PP No 8 tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah menyatakan bahwa dalam pelaporan keuangan harus disertakan informasi mengenai kinerja instansi pemerintah, yakni prestasi yang berhasil dicapai oleh pengguna anggaran sehubungan dengan anggaran yang telah digunakan. Pemerintah daerah juga harus melaksanakan Standar Pelayanan Minimum (SPM), dimana pelayanan terhadap masyarakat harus dilakukan secara optimal. Untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan tersebut, diperlukan keselarasan antara pemerintah daerah, legislatif, masyarakat, serta pihak-pihak yang terkait.

Laporan keuangan yang berkualitas yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi yang memiliki karakteristik kualitatif sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah yakni relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan tujuan dari organisasi sektor publik sebagai bentuk pertanggungjawaban atas wewenang yang telah diberikan. Selain sebagai pertanggungjawaban atas wewenang yang telah diberikan, laporan keuangan juga merupakan alat akuntabilitas

dan transparansi pemerintah mengenai apa yang telah dikerjakan selama satu tahun (Karsana dan Suaryana,2017).

Isthika, dkk (2016) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah media bagi sebuah entitas dalam hal ini pemerintah daerah untuk memberikan pertanggungjawaban kinerja keuangan kepada publik. Pemerintah dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas agar dapat berguna bagi penggunaannya. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan tujuan organisasi sektor publik sebagai bentuk pertanggungjawaban atas wewenang yang telah diberikan. Laporan keuangan yang berkualitas juga dapat tercermin dari pendapat yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Daerah (BPK).

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalam laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Dengan adanya informasi dari laporan keuangan ini juga diharapkan dapat memberi prediksi dimasa yang akan datang dan dapat mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan haruslah dapat disajikan tepat waktu sehingga dapat berguna bagi pengambilan keputusan dan informasi yang disajikan harus lengkap dan terperinci. Laporan keuangan dikatakan andal apabila informasi dalam laporan keuangan harus bebas dari kesalahan material, menyajikan informasi secara jujur dan dapat diverifikasi. Informasi pada laporan keuangan yang disajikan harus diarahkan pada kepentingan umum dan tidak berpihak kepada pihak tertentu.

Komitmen organisasi adalah sebuah sikap mental yang mewakili keinginan, kebutuhan dan kewajiban untuk melanjutkan pekerjaan dalam suatu organisasi. Menurut Pratini, dkk (2016) komitmen organisasi adalah keinginan tentang keteraturan sikap karyawan terhadap instirusi tempat mereka bekerja dan tahapan-tahapan yang berlaku secara kontinyu dimana anggota institusi menyatakan perhatian mereka terhadap kebaikan dan kesuksesan institusi selanjutnya. Semakin kuat komitmen, semakin kuat kecenderungan seseorang untuk diarahkan pada tindakan sesuai dengan standar. Komitmen yang tinggi menjadikan individu lebih mementingkan organisasi lebih baik. Tiga komponen mengenai komitmen organisasi, yaitu: komitmen afektif (*affective commitment*), komitmen continue (*continuance commitment*), komitmen normative (*normative commitment*). Dari tiga jenis komitmen tersebut, komitmen afektif adalah jenis yang paling diinginkan oleh organisasi. Pegawai yang memiliki loyalitas, yaitu karyawan yang mempunyai komitmen afektif akan cenderung tetap tinggal (bekerja dalam organisasi). Komitmen dibutuhkan dalam organisasi dibutuhkan dalam organisasi agar sumber daya manusia yang kompeten dalam organisasi dapat terjaga dan tepelihara dengan baik (Indriasari, 2018).

Budaya organisasi menurut Moeljono (2005) adalah sistem nilai-nilai yang diyakini semua anggota organisasi dan yang dipelajari, diterapkan serta dikembangkan secara berkesinambungan, berfungsi sebagai sistem perekat, dan dapat dijadikan acuan berperilaku dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Budaya organisasi yang kuat dapat

menciptakan suatu ikatan antara organisasi dan pegawai. Komitmen organisasi yang tinggi dan budaya organisasi yang kuat apabila benar-benar dimiliki oleh pegawai masing-masing organisasi pemerintah daerah hal tersebut akan menguatkan sejumlah tingkat pendidikan yang masuk kedalam kepegawaian masing-masing organisasi pemerintah daerah yang nantinya akan menambah kemampuan dalam etika penyusunan laporan keuangan.

Robbins dan Judge (2015) menjelaskan bahwa kepuasan kerja adalah suatu perasaan positif tentang pekerjaan, yang dihasilkan dengan suatu evaluasi pada karakteristik-karakteristiknya. Seseorang dengan tingkat kepuasan kerja tinggi memiliki perasaan positif mengenai pekerjaannya, sedangkan seseorang dengan tingkat kepuasan kerja rendah memiliki perasaan negatif. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Ini nampak dalam sikap positif pegawai terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi dilingkungan kerjanya. Kepuasan kerja secara umum mencakup berbagai hal, seperti kognisi, emosi dan kecenderungan perilaku seseorang. Pegawai yang mendapatkan kepuasan kerja tinggi biasanya mempunyai catatan kehadiran, perputaran pekerjaan dan prestasi kerja yang sangat baik dibandingkan dengan pegawai yang tidak mendapatkan kepuasan kerja.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi dan kepuasan kerja terhadap laporan keuangan organisasi pemerintah daerah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Prasetyono dan Kompyurini (2008) melakukan penelitian tentang analisis kinerja rumah sakit daerah berdasarkan budaya organisasi, komitmen organisasi dan akuntabilitas publik. Budaya organisasi, komitmen organisasi dan akuntabilitas publik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja RSD dalam kategori kuat. Secara parsial budaya organisasi dan komitmen organisasi berpengaruh positif dalam kategori rendah dan signifikan terhadap kinerja RSD namun akuntabilitas publik berpengaruh positif dalam kategori rendah dan tidak signifikan terhadap kinerja RSD.

Rachmawati (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh komitmen organisasi, motivasi kerja, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja keuangan pada pemda kabupaten Sukoharjo. Dia mengemukakan bahwa komitmen organisasi, motivasi kerja, dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Rommy (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap kinerja instansi pemerintah daerah di kota payakumbuh. Bahwa komitmen organisasi dan budaya organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja instansi pemerintah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebihlanjut dengan judul “PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, BUDAYA ORGANISASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI PEMERINTAH

DAERAH PADA ORGANISASI PEMERINTAH DAERAH  
KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN”.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Laporan Keuangan Organisasi Pemerintah Daerah Pada Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan”**.

## **1.3. Persoalan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap laporan keuangan Organisasi Pemerintah Daerah?
- 1.3.2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap laporan keuangan Organisasi Pemerintah Daerah?
- 1.3.3. Apakah kepuasan kerja organisasi berpengaruh terhadap laporan keuangan Organisasi Pemerintah Daerah?

## **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komitmen organisasi berpengaruh terhadap laporan keuangan Organisasi Pemerintah Daerah

2. Untuk mengetahui budaya organisasi berpengaruh terhadap laporan keuangan Organisasi Pemerintah Daerah
3. Untuk mengetahui kepuasan kerja berpengaruh terhadap laporan keuangan Organisasi Pemerintah Daerah

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademik

Diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dalam hal akuntansi khususnya pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi dan kepuasan kerja terhadap laporan keuangan organisasi pemerintah daerah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan yang berguna bagi organisasi pemerintah daerah, khususnya Badan Pengelolah Keuangan dan Aset Daerah di kabupaten Timor Tengah Selatan.